

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Rahmawati Rahim¹
Nurul Fadhilah^{2*}

^{1,2*} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

rahmawatirahim1@gmail.com¹⁾
nurul.fadhilah@unismuh.ac.id^{2*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa di SMAN 9 Pangkep. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan sampel sebanyak 97 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan data hasil belajar biologi siswa. Angket terdiri dari angket gaya belajar dan angket efikasi diri, sementara data hasil belajar merupakan nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan efikasi diri merupakan faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa.

Kata kunci: Gaya belajar, Efikasi diri, Hasil belajar

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)
This article is licensed under



HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan adalah mendorong siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki secara maksimal agar mengalami peningkatan yang lebih baik. Potensi ini meliputi aspek sosial, moral, dan intelektual. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, siswa berpartisipasi agar memperoleh pengalaman belajar di Lembaga pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan individu yang utuh dan meningkatkan kehidupan bangsa. Hal ini mencakup individu yang memiliki iman dan takwa terhadap Allah SWT, memiliki moral yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan baik secara rohani maupun jasmani, kepribadian yang mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional agar dapat berkontribusi dalam membangun kemajuan negara dan bangsa.

Saat ini, terdapat ketidaksesuaian antara pendidikan di Indonesia dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan yang diinginkan oleh masyarakat dengan hasil yang diperoleh dalam realitas pendidikan. Pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Namun, sistem pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu menghasilkan individu yang dapat bersaing dalam era global saat ini. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan dalam kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan belajar biologi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah serta memiliki keberanian dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Pangkep, mata pelajaran biologi kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena menyangkut penghafalan. Hal tersebut menjadi kendala bagi sebagian siswa yang kesulitan untuk menghafal dan membuat siswa mudah menyerah dalam belajar. SMA Negeri 9 Pangkep menentukan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Adapun hasil wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 9 Pangkep menyatakan bahwa hasil belajar yang rendah masih menjadi permasalahan yang terjadi pada siswa. Terdapat 30% siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat permasalahan lain yaitu para siswa belum mengetahui gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya agar dapat menguasai materi Biologi. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMA tentunya tidak terlepas dari faktor umum yang meliputi faktor luar (eksternal) dan faktor dalam diri siswa (faktor internal).

Kedua faktor ini dapat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Faktor eksternal berasal dari luar atau dari lingkungan siswa. Sedangkan faktor internal sebagian besar berasal dari kondisi psikologis siswa. Aspek psikologis adalah aspek yang sangat memengaruhi kualitas hasil belajar seperti kecerdasan, gaya belajar, bakat, sikap, motivasi dan minat siswa.

Setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menunjukkan keunikannya masing-masing. Perbedaan yang ada antara siswa biasa terdapat pada gaya belajar dan cara siswa dalam menyerap ilmu. Terdapat siswa yang cepat menyerap ilmu begitupun sebaliknya ada juga ada siswa yang lamban dalam proses belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (2015) bahwa gaya belajar adalah salah satu kunci dalam meningkatkan kinerja baik dilingkungan kerja, sekolah maupun dalam situasi interpersonal. Oleh karena itu, gaya belajar akan memengaruhi cara siswa menyerap dan mengolah informasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi yang mereka capai.

Salah satu faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keyakinan ini sering disebut sebagai efikasi diri. Efikasi diri merupakan pengetahuan tentang diri sendiri yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa yang memiliki keahlian dan kecerdasan serta memiliki IQ di atas rata-rata tidak menjamin akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Siswa seringkali menunda mengerjakan tugas atau bahkan berhenti ketika menghadapi tantangan dan hambatan selama proses belajar. Kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan rintangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal. Siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi akan menunjukkan komitmen yang kuat dalam belajar dan akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Rustam dan Wahyuni, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan: (1) mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa di SMAN 9 Pangkep; (2) mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa di SMAN 9 Pangkep; dan (3) mengetahui hubungan antara gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa di SMAN 9 Pangkep.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Jenis penelitian ini disebut juga *after the fact* yaitu penelitian yang dilaksanakan setelah suatu peristiwa terjadi. Penelitian ini memiliki sifat korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen yang telah ditentukan yaitu gaya belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa jurusan MIPA di SMA Negeri 9 Pangkep dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang siswa. Sample dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan taraf kepercayaan 5%. Pengumpulan data penelitian melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penggunaan angket atau kuisisioner sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Semua pernyataan yang dimuat dalam kuisisioner adalah penjabaran dari indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel yang ada pada penelitian, yakni: (1) Angket gaya belajar dapat diukur dari cara belajar siswa berdasarkan ketiga jenis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik; dan (2) Angket efikasi diri dapat diukur dari aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar biologi siswa yang diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data kuesioner gaya belajar, efikasi diri dan hasil belajar siswa. Uji analisis inferensial dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel gaya belajar, efikasi diri dan hasil belajar yang terdiri dari nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar (X_1), Efikasi Diri (X_2), Hasil Belajar (Y)

Deskriptif	Variabel		
	Gaya Belajar (X_1)	Efikasi Diri (X_2)	Hasil Belajar (Y)
Maksimum	94	97	98
Minimum	54	57	70
Mean	81	83,5	87
Median	80	85	90
Standar Deviasi	8,111	9,608	6,599
Jumlah Sampel	97	97	97

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor gaya belajar siswa sebesar 81 yang berarti gaya belajar siswa berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor efikasi diri siswa sebesar 83,5 dan berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata skor hasil belajar biologi siswa sebesar 87 yang berarti nilai hasil belajar tersebut berada pada kategori baik. Selanjutnya pengujian hipotesis, namun sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dan perhitungannya menggunakan program SPSS 25 *for windows* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Signifikansi	α	Keretangan
Gaya belajar (X_1)	0,200	0,05	Normal
Efikasi diri (X_2)	0,200	0,05	Normal
Hasil belajar (Y)	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar, efikasi diri dan hasil belajar yaitu sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya semua data variabel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui kelinearan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil uji linearitas

Varibel	Signifikasi	α	Keterangan
X_1 dengan Y	1,000	0,05	Linear
X_2 dengan Y	1,000	0,05	Linear

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk kedua variabel sebesar 1,000 dan lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua data linear. Setelah semua data dinyatakan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear ganda dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Analisis regresi linier sederhana

Variabel	Sig	Keterangan
X ₁ dengan Y	0,000	Positif
X ₂ dengan Y	0,000	Positif

Tabel 5. Analisis korelasi

Variabel	Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r ²)
X ₁ dengan Y	0,512	0,262
X ₂ dengan Y	0,813	0,661

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk variabel efikasi diri dengan biologi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa. Tabel 5 menunjukkan nilai korelasi untuk kedua variabel. Nilai korelasi (r) untuk variabel gaya belajar dengan hasil belajar biologi sebesar 0,512 dan nilai r² sebesar 0,262, sehingga diperoleh koefisien determinan sebesar 26%. Selain itu, nilai korelasi (r) untuk variabel efikasi diri dengan hasil belajar biologi sebesar 0,813 dan nilai r² sebesar 0,661 sehingga diperoleh koefisien determinan sebesar 66%.

Uji selanjutnya yaitu uji regresi linier ganda, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel antara gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar. Adapun hasil uji regresi ganda disajikan pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Analisis regresi ganda gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar

Variabel	B
(Constant)	41,055
Gaya Belajar (X ₁)	0,094
Efikasi Diri (X ₂)	0,464

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh besarnya koefisien regresi yaitu 0,094 untuk variabel gaya belajar dan 0,464 untuk variabel efikasi diri dengan nilai konstanta sebesar 41,055. Sehingga model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan variabel gaya belajar dan efikasi diri memiliki hubungan dengan hasil belajar biologi yaitu $Y = 41,055 + 0,094 X_1 + 0,464 X_2$. Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar biologi akan konstan 41,055 apabila tidak dipengaruhi oleh gaya belajar dan efikasi diri. Koefisien regresi gaya belajar yaitu 0,094 yang berarti memiliki hubungan positif dan

signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Apabila gaya belajarnya meningkat 1% maka hasil belajar biologi akan meningkat sebesar 0,094 begitupun sebaliknya. Koefisien regresi efikasi diri sebesar 0.464 yang berarti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar biologibiologisiswa. Apabila efikasi diri siswa ditingkatkan 1% maka hasil belajar biologi juga akan meningkat sebesar 0,464 begitupun sebaliknya. Selanjutnya, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis korelasi gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar

R	R ²	F	Sig	Keterangan
0,821	0,674	96,914	0,000	Berkorelasi positif dan signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh yaitu sebesar 0,821 dan apabila dikategorikan kedalam tabel koefisien korelasi maka tingkat hubungannya sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa gaya belajar dan efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi siswa. Selanjutnya analisis uji T yang diuraikan pada tabel 8:

Tabel 8. Analisis koefisien antara gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar

Model	T	T _{tabel}
Gaya belajar	5,815	2,000
Efikasi diri	13,622	2,000

Tabel 8 menunjukkan hasil uji t untuk variabel gaya belajar dan diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 5,815 sedangkan nilai T_{tabel} 2,000. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 5,815 > 2,000$ dan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Sedangkan untuk variabel efikasi diri, hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 13,622 dan nilai T_{tabel} 2,000. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 13,622 > 2,000$ dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa. Uji selanjutnya yaitu uji F (uji simultan), uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Analisis anova regresi ganda

F	Signifikansi
96,914	0,000

Tabel 9 menunjukkan Fhitung sebesar 96,914 dengan taraf signifikan 0,000 dan nilai Ftabel sebesar 3,09. Diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,914 > 3,09$) serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Pangkep.

Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMAN 9 Pangkep

Hasil angket gaya belajar siswa yang dianalisis dengan statistik deskriptif dapat menunjukkan bahwa tipe gaya belajar yang paling mendominasi siswa SMA Negeri 9 Pangkep adalah gaya belajar visual sebanyak 51 siswa dengan persentase 52,57%. Dengan persentase tersebut dapat menunjukkan kecenderungan siswa untuk menguasai konsep biologi dan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui gambar. Para siswa yang mempunyai gaya belajar tipe visual akan lebih mudah memahami pelajaran apabila guru menjelaskan materi yang didukung oleh gambar ataupun video. Sejalan dengan hal tersebut, Rijal dan Bachtiar (2015) menyatakan bahwa pada tipe visual lebih menitikberatkan pada ketajaman penglihatan karena pelajaran biologi pada umumnya meliputi materi bergambar misalnya struktur sel, jaringan dan organ tubuh manusia, hewan serta tumbuhan. Selain itu, kecepatan organ penglihatan jauh lebih cepat menerima informasi dibanding organ pendengaran dan gerak.

Tipe gaya belajar lainnya yaitu auditori sebesar 19,58% menunjukkan kecenderungan siswa untuk menitikberatkan pendengarannya ketika memahami materi pada proses pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih mudah memahami pelajaran apabila dijelaskan secara rinci oleh guru ataupun teman. Tipe ini dapat memperoleh ilmu dengan cara mendengarkan dan mengingat sesuatu ketika berdiskusi dengan orang lain daripada sesuatu yang dilihatnya.

Siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik memiliki persentase 27,85%. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar ini akan lebih menyukai kegiatan yang melibatkan motorik atau organ gerak seperti kegiatan praktikum. Dengan keterlibatan siswa yang memiliki tipe kinestetik pada kegiatan praktikum akan lebih membuat siswa tersebut mudah memahami konsep-konsep biologi apabila ia terjun langsung untuk melihat, mencari tahu dan membuktikannya sendiri. Kecenderungan gaya belajar tipe kinestetik ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran serta pemilihan pendekatan belajar oleh guru.

Hal ini sejalan dengan Taiyeb dan Mukhlisa (2015) bahwa siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual dapat lebih mudah menyerap dan memahami informasi apabila disampaikan dengan cara demonstrasi serta menyuruh siswa latihan soal dan memberikan siswa tugas yang

berkaitan dengan gambar atau video. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori dapat mudah menyerap informasi apabila melalui metode ceramah atau diskusi. Sedangkan siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi apabila melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti kegiatan praktikum. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teori DePorter dan Hernacki (2015) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik menggunakan ketiga tipe gaya belajar ini pada tahap tertentu. Tetapi dari ketiga tipe tersebut akan ada satu tipe gaya belajar yang lebih menonjol atau lebih mendominasi. Gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang adalah kombinasi agar dapat dengan mudah menyerap informasi, mengatur serta memproses informasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa data variabel gaya belajar berdistribusi normal serta terdapat pengaruh yang linear antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Sedangkan, untuk pengujian hipotesis pertama dapat menunjukkan bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan Nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} = 5,815 > 2,000$ serta nilai korelasi (r) sebesar 0,512 yang berarti memiliki hubungan yang sedang. Hal ini dikarenakan faktor yang mendukung hasil belajar siswa bukanlah hanya gaya belajar saja tetapi masih ada faktor lain, meskipun gaya belajar juga memiliki peran dalam proses pencapaian hasil belajar tersebut. Korelasi yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi berarti kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah. Semakin meningkat gaya belajar siswa maka akan meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Hasil ini diperkuat oleh Nurlia (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi. Gaya belajar dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar biologi siswa. Namun perlu diketahui bahwa siswa mempunyai cara yang berbeda satu sama lain untuk menerima serta memahami materi yang ia terima. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan gaya belajarnya masing-masing. Sehingga mereka dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan akan berdampak positif pada hasil belajar biologi.

Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar Biologi siswa SMAN 9 Pangkep

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 42% dengan rata-rata skor efikasi diri siswa

yaitu 83,5. Sedangkan pada hasil analisis inferensial diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $T_{hitung} > T_{tabel} = 13,622 > 2,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Nilai koefisien regresi (r) yang diperoleh sebesar 0,813 yang berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2020) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dengan hasil belajar siswa. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya begitupun sebaliknya.

Pada proses belajar mengajar, selain faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa. Terdapat pula faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu efikasi diri. Efikasi atau keyakinan yang ada di dalam diri siswa adalah salah satu faktor penting yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Sudah terdapat banyak penelitian yang dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat jika efikasi diri siswa tersebut juga tinggi. Efikasi diri untuk meningkatkan hasil belajar juga dapat didukung dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pernyataan Anggraini (2019) bahwa hasil belajar siswa akan meningkat ketika dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan atau menerapkan model pembelajaran untuk membangun keyakinan diri siswa melalui penggunaan berbagai jenis metode pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa akan termotivasi dan semakin semangat belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Fadhilah & Mukhlis, 2023).

Siswa yang efikasi dirinya tinggi atau kuat maka ia akan meningkatkan hasil belajarnya dengan berbagai strategi. Dengan efikasi diri yang tinggi tersebut akan membuat siswa lebih menyukai untuk mengerjakan tugas yang lebih menantang serta lebih siap dan optimis untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dengan efikasi diri tinggi berusaha untuk mencapai sesuatu, mereka lebih optimis dan selalu berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Selain kekuatan keyakinan, aspek efikasi diri lainnya yaitu tingkat kesulitan tugas dan generalitas. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dwijayanti (2022) ditegaskan bahwa efikasi diri membantu orang membuat keputusan, upaya mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan tingkat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami ketika menyelesaikan tugas-tugas yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Efikasi diri mempengaruhi cara seseorang bertindak dan mencapai hasil yang maksimal dalam pekerjaannya. Efikasi diri memungkinkan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Ketika masalah muncul, rasa efikasi diri yang kuat mendorong seseorang untuk tenang dan mencari solusi atau jalan keluar daripada memikirkan ketidakmampuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dapat diukur dari tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Semakin tinggi efikasi diri siswa dalam proses belajar maka siswa tersebut akan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengaruh efikasi diri ini juga sejalan dengan hasil penelitian Respita (2020) bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat efikasi diri siswa berpengaruh terhadap pilihan kegiatan siswa. Siswa dengan efikasi diri rendah akan menghindari tugas yang menantang dan sulit, sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menyukai tugas tersebut. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah.

Hubungan antara gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa SMAN 9 Pangkep

Setelah dilakukan analisis data pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh taraf signifikan $0,000 < 0,05$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,914 > 3,09$) maka diperoleh kesimpulan bahwa H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Pangkep. Nilai korelasi (r) sebesar $0,821$ sangat kuat sedangkan untuk koefisien determinasi sebesar 67% . Berarti perubahan hasil belajar biologi siswa berpengaruh dengan gaya belajar dan efikasi diri sebesar 67% , sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang ada diluar penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Winkel dalam Apsari (2014) bahwa hasil belajar atau prestasi belajar ditentukan oleh beberapa alasan, yaitu kecerdasan, motivasi, sikap atau gaya belajar, efikasi diri, minat dan juga kebugaran jasmani. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dapat berkomunikasi secara seimbang serta saling memahami. Setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi pelajaran yang berbeda sesuai tingkatannya. Dengan mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep biologi yang ia pelajari. Sehingga di dalam diri siswa akan tumbuh keyakinan akan kemampuan

yang ia miliki ketika berhadapan dengan hafalan atau soal biologi yang sulit. Rifan (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatnya efikasi diri, maka akan membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman ataupun guru di dalam kelas sehingga siswa akan mendapatkan dorongan untuk belajar. Apabila siswa telah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengannya maka hal tersebut akan membantu siswa agar mudah menerima dan memahami materi pelajaran.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan tekun dan gigih berupaya untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Anggraini (2019) menyatakan bahwa siswa yang efikasi dirinya tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan merasa kurang percaya diri dan kurang melakukan upaya untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Siswa yang telah mengetahui tipe gaya belajar yang cocok dan sesuai dengan dirinya akan terus mengembangkan kemampuannya berdasarkan kecenderungan yang ia miliki. Siswa tersebut akan lebih mudah dalam mengolah, menyimpan, mengingat, menghafal, berpikir, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Apabila telah merasa cukup dibekali dengan pemahaman materi maka pada diri siswa akan timbul efikasi diri yang tinggi. Menurut Apsari (2014) bahwa efikasi diri ini dapat menimbulkan sikap positif seperti ketekunan, aktivitas, optimisme, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar, sehingga memudahkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan berbagai tugas tanpa takut gagal.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Reni (2020) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mengetahui kecenderungan gaya belajarnya, siswa akan lebih mudah menangkap dan menyerap pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula perolehan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMAN 9 Pangkep; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa SMAN 9 Pangkep; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi siswa SMAN 9 Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makassar. Skripsi (online)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraini, K., D., & Soesatyo, Y. (2019). Hubungan Efikasi Diri, Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kedamean. *Jurnal JUPE*, 7(2): 61-66.
- Apsari, B., S., dkk. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan UNS*, 3(1): 91-102.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dwijayanti, N. M. A., dkk. (2022). Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1): 219-229.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 473-481.
- Nurlia, dkk. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2):321-328.
- Respita, Reni. (2020). Pengaruh Gaya Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3): 68-75.
- Rifan, Nur. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2): 81-89.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedutika*, 3(2): 15-20.
- Rustam, A & Wahyuni, D. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Al-Khairat 1 Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1): 61-68.
- Sihaloho, dkk. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1): 62-70.
- Taiyeb, A. M., dan Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature* 16(1): 8-16.

- Tim Direktorat Pembinaan SMA. (2017). *Pedoman Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wijayanti, Rahayu Budi. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Mijen Kota Semarang. *Skripsi (online)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.